

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan pada Al-Quran Surah An-Nur Ayat 35 sebagai berikut :

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِثْقَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا عَرَبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Yang Artinya :

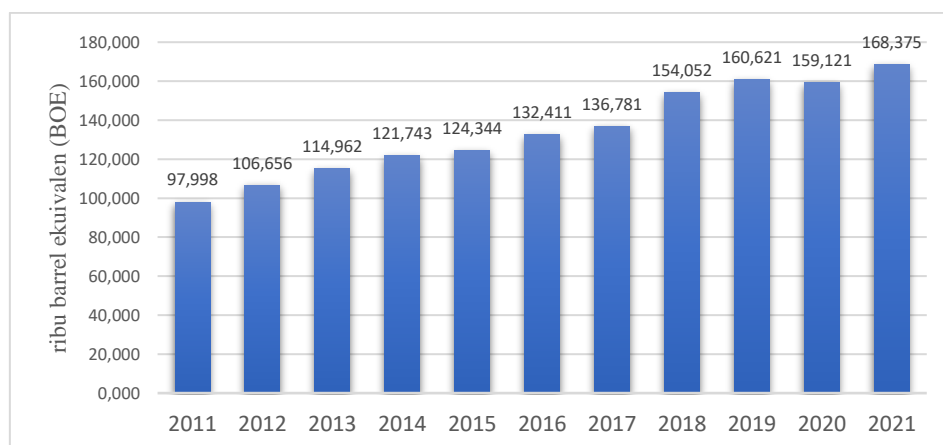
Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya, seperti sebuah lubang yang tidak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang yang berkilauan, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah memberi petunjuk kepada cahaya-Nya bagi orang yang Dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. 24:35)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa pada zaman dahulu ilmu pengetahuan dan teknologi sudah ada hanya saja manusia belum mengetahuinya, hal ini menjadi fakta bahwa bukan hanya manusia yang dapat memberikan arti penting tentang listrik melainkan Al-Qur'an sudah berbicara terlebih dahulu sebelum listrik itu ada. Berdasarkan surah An-Nur ayat 35 bisa menjadi perumpamaan yaitu lampu itu bercahaya, cahaya itu berada di dalam pelita atau kaca, dan bola lampu itu salah satu fakta dari surah tersebut. Dapat diambil kesimpulan yaitu ayat Al-Qur'an tentang listrik benar adanya dan tidak bisa diganggu gugat, hal tersebut menjadi bukti kekuasaan Allah SWT.

Listrik merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam kehidupan yaitu digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu seperti penerangan, produksi dan kegiatan yang dilakukan di sector rumah tangga. Listrik merupakan salah satu sumber daya energi yang masuk dalam kategori yang sifatnya barang publik dalam kategori barang privat yang disediakan pemerintah. Karena sifatnya yang dikategorikan dalam barang

privat menjadikan konsumsi listrik di Indonesia setiap harinya akan semakin besar, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan aktifitas sosial ekonomi dari waktu ke waktu. Listrik adalah bentuk energi yang memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia saat ini. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menghasilkan penemuan-penemuan baru yang menjadikan listrik sebagai sumber energi yang utama. Maka, seiring berjalannya waktu jumlah konsumsi akan energi listrik dalam kehidupan akan semakin bertambah.

(Naufa, 2021) Konsumsi listrik termasuk kedalam golongan kebutuhan primer atau kebutuhan yang utama. Konsumsi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jumlah konsumsi listrik merupakan energi listrik yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam periode satu tahun. Konsumsi listrik dapat berkembang dengan seiringnya waktu. Selain itu konsumsi listrik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kemajuan teknologi yang menghasilkan penemuan baru, seperti yang terjadi pada peralatan listrik di sektor rumah tangga yang semakin canggih dan juga semakin membutuhkan energi listrik dalam melakukan kegiatannya di rumah sehingga tingkat konsumsi listrik menjadi meningkat. Menurut data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral konsumsi listrik di Indonesia mencapai 1.109 kilowatt hour (kWh) pada 2021. Berdasarkan penggunaannya, konsumsi listrik terbesar terjadi pada sektor rumah tangga. (Electricity, 2021)



Sumber : Handbook Of Energy And Economic Statistics Of Indonesia, Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral,(2021)

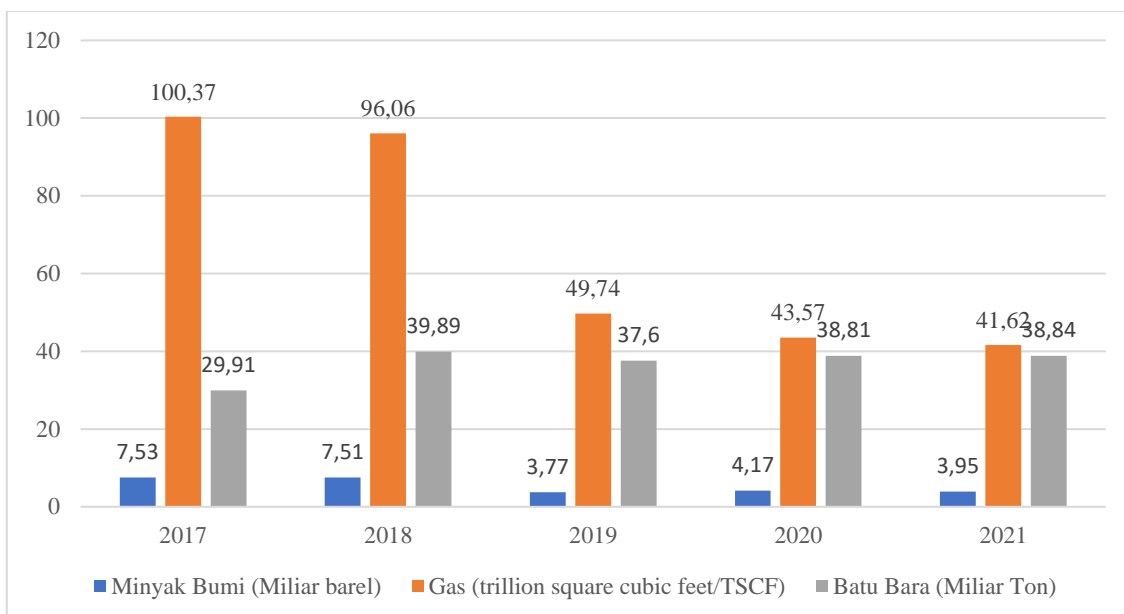
Gambar 1. 1
Konsumsi Listrik di Indonesia tahun 2011 – 2021

Jika dilihat dari Grafik 1.1, dapat dianalisis konsumsi listrik dari tahun 2011 hingga tahun 2021 cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan seiring dengan berjalannya waktu, karena hampir semua kegiatan manusia menggunakan listrik sebagai sumber energinya. Lalu bagaimana caranya untuk mengurangi konsumsi listrik yang semakin hari meningkat?. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terdapat energi alternatif lainnya yang bisa menjadi pengganti energi listrik, seperti energi yang bersumber dari panas matahari, uap air, dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan grafik diatas, jika dilihat pada tahun 2021 konsumsi listrik pada saat itu mengalami kenaikan yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Mengapa demikian?, karena pada tahun 2021 terjadi pandemic covid-19 sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan juga mengharuskan semua pekerjaan dikerjakan di rumah atau *work from home*. Sehingga konsumsi listrik pada tahun 2021 mengalami kenaikan.

Jika konsumsi energi listrik semakin tahun mengalami peningkatan maka cadangan energi akan mengalami penurunan jumlah pasokan. Sumber energi yang digunakan sebagai penunjang kehidupan barasal dari fosil, jika fosil yang digunakan secara terus menerus akan mengalami kelangkaan fosil. Maka cadangan energi yang berasal dari fosil akan semakin menurun jumlah pasokannya dan akan menyebabkan krisis energi. Krisis energi merupakan kondisi dimana kekurangan penyediaan pasokan sumber energi fosil, kondisi ini diawali dengan ketidakcukupan persediaan bahan bakar dan kenaikan harga bahan bakar. Terbatasnya jumlah pasokan gas alam menjadi penyebab utama terjadinya krisis energi. Keterbatasan jumlah pasokan energi yang semakin tahun semakin menipis, sedangkan jumlah kebutuhan energi seiring berjalannya waktu mengalami kenaikan. Dengan demikian total energi yang dibutuhkan melebihi total energi yang disediakan oleh alam. Sumber energi fosil yaitu seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara.

Menurut BPS yang mengacu pada publikasi sistem terintegrasi neraca lingkungan dan ekonomi, Stok sumber daya energi, khususnya minyak bumi dan gas alam telah mendekati keterbatasan jumlahnya. Dengan menggunakan perhitungan rasio antara cadangan dan produksi energi, sumber daya energi minyak bumi dan gas alam Indonesia diperkirakan hanya akan dapat dimanfaatkan hingga 20 tahun dan 35 tahun lagi, sementara itu sumber daya batu bara diperkirakan masih dapat dieksploitasi hingga 62 tahun mendatang.



Sumber : Handbook Of Energy And Economic Statistics Of Indonesia, Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral,(2017-2021)

Gambar 1. 2
Cadangan Energi Primer

Dilihat dari grafik 1.2, dapat diambil kesimpulan yaitu semakin tahun pasokan energi fosil yaitu minyak bumi, gas, dan batu bara mengalami penurunan jumlah ketersediaannya.

Jika kondisi sumber daya energi yang digunakan sebagai penunjang kebutuhan hidup mengalami keterbatasan bahkan jika secara terus-menerus digunakan akan mengalami kehabisan pasokan energi. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan, maka perlu inovasi untuk mengatasi masalah tersebut, agar kondisi krisis energi tidak menjadi masalah yang penting.

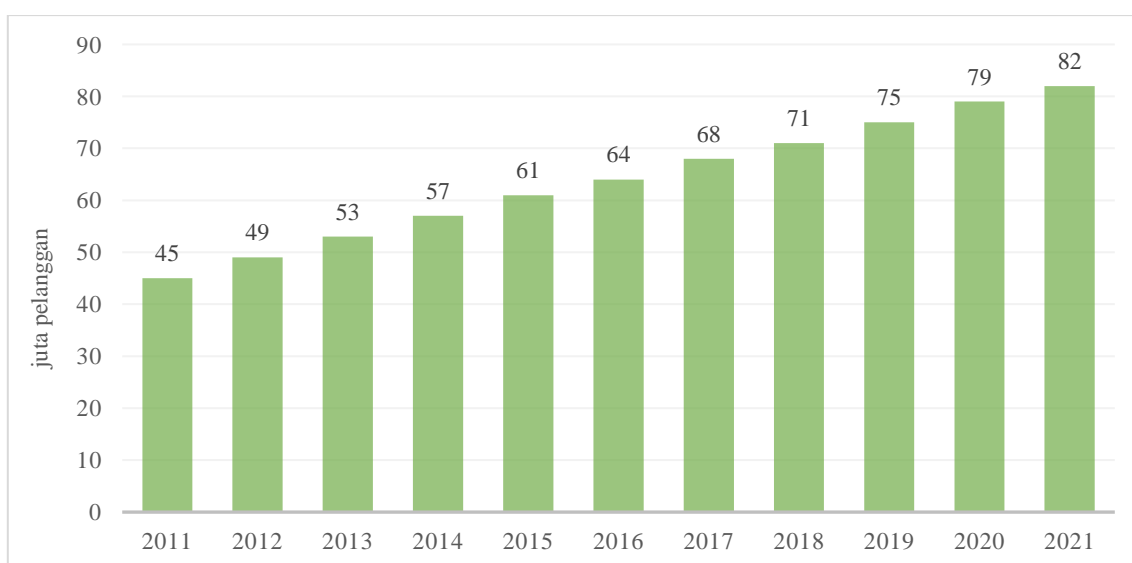
Indonesia adalah salah satu negara yang masih berkembang hingga saat ini, kondisi perekonomian yang terjadi didalamnya masih perlu dibenahi lagi. Salah satu kondisi yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia yaitu kondisi perekonomian dari masing-masing individu. Jumlah penduduk dan keluarga di Indonesia yang tidak sedikit menjadikan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Maka jumlah penduduk akan sangat berpengaruh dengan keadaan ekonomi di suatu negara. Salah satu pengaruhnya dapat dilihat dari pendapatan perkapitanya. Setiap individu memiliki pendapatan yang berbeda-beda, oleh karena itu kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tentunya akan berbeda.

Di setiap negara tentunya terdapat kebijakan yang dibuat untuk memperbaiki kondisi suatu negara tersebut. Di Indonesia terdapat kebijakan yang dibuat oleh pemerintah salah satunya yaitu kebijakan subsidi. Di dalam Undang-Undang Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2016 tentang Mekanisme Pemberian Subsidi Tarif Tenaga Listrik Untuk Rumah Tangga. Program subsidi listrik adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan dengan memberikan dana bantuan subsidi listrik kepada rumah tangga miskin dan tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah Indonesia kepada PT. PLN (persero). (KESDM-RI, 2019). Subsidi merupakan bentuk bantuan keuangan atau komoditas yang dibayarkan kepada suatu bisnis atau sector ekonomi. Sesuai amanah Undang-Undang (UU) Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi yang menyebutkan bahwa, pemerintah dan pemerintah Daerah menyediakan dana subsidi untuk kelompok masyarakat tidak mampu. Subsidi dapat berbentuk materi, uang, kebutuhan sembako, barang, hingga keringanan biaya (Soen et al., 2022). Tidak semua orang dapat merasakan subsidi, hanya golongan yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Golongan yang mendapat subsidi adalah golongan masyarakat menengah ke bawah. Dana subsidi bersumber dari pajak yang kemudian oleh pemerintah diberikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Salah satu subsidi yang diberikan kepada masyarakat yaitu subsidi listrik. Subsidi listrik merupakan bantuan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat supaya bisa membayar tarif listrik yang lebih murah daripada tarif listrik normal. Subsidi ini diberikan dengan tujuan untuk memenuhi ketersediaan listrik, serta membantu masyarakat yang kurang mampu agar dapat menikmati energi listrik. Berdasarkan data dari PLN, Konsumen yang berhak untuk mendapatkan subsidi adalah golongan tarif untuk keperluan rumah tangga kecil pada tegangan rendah daya 900 VA (R-1/TR). (PLN, 2022b) .

Penerima subsidi listrik terbesar pada tahun 2021 adalah 24,3 juta konsumen rumah tangga dengan daya listrik 450 VA dan 8,2 juta konsumen rumah tangga 900 VA. Subsidi yang diterima oleh konsumen rumah tangga tersebut mencapai Rp 39,65 triliun atau 79,6 persen dari total subsidi listrik tahun anggaran 2021 sebesar Rp 49,76 triliun. Selain pelanggan rumah tangga 450-900 VA, pemerintah juga memberikan subsidi listrik kepada seluruh kelompok pelanggan sosial yang mencakup rumah ibadah dan sekolah yang tergolong dalam S1, S2 dan S3. Pelanggan S1 merupakan pelanggan sosial dengan kapasitas daya 220 VA. Sementara S2 merupakan pelanggan sosial

dengan daya 450 VA hingga 200 kVA dan S3 pelanggan sosial di atas 200 kVa. (PLN, 2022b)

Perusahaan Listrik Negara (PLN) merupakan jasa penyedia listrik yang dikelola oleh BUMN guna untuk mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. PLN memiliki nama resminya yaitu PT PLN (Persero) yang hanya satu-satunya di Indonesia, maka dari itu pelanggan PLN adalah penduduk di Indonesia. Jumlah pelanggan PLN di Indonesia tidaklah sedikit, mengingat bahwa jumlah penduduk di Indonesia yang tidak sedikit menyebabkan jumlah pelanggan juga akan berpengaruh. Setiap tahun jumlah pelanggan PLN selalu mengalami kenaikan yang signifikan.



Sumber : Website BPS, (2021)

Gambar 1.3
Jumlah Pelanggan PLN

Jika dilihat dari grafik diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu setiap tahun jumlah pelanggan PLN selalu mengalami kenaikan yang signifikan. Pelanggan PLN terbesar yaitu berasal dari rumah tangga, sedangkan sector lainnya yaitu berasal dari sector bisnis.

Indonesia adalah salah satu negara yang masih berkembang hingga saat ini, kondisi perekonomian yang terjadi didalamnya masih perlu dibenahi lagi. Salah satu kondisi yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia yaitu kondisi perekonomian negaranya. Pendapatan nasional merupakan salah satu hal yang perlu

diperhatikan. Pendapatan nasional merupakan jumlah pendapatan yang didapatkan dari seluruh sector rumah tangga keluarga (RTK) disebuah negara berdasarkan penyerahan factor- factor produksi dalam satu tahun. Alat ukur utama dalam kegiatan ekonomi adalah Produk Nasional Bruto yang merupakan seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan setiap tahun oleh negaara yang bersangkutan yaitu Indonesia dan biasanya diukur berdasar harga pasar.

Berdasarkan informasi yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pengaruh Subsidi, PDRB per kapita, dan Jumlah Pelanggan PLN Terhadap Jumlah Konsumsi Listrik di Indonesia periode 1992-2022”. Karena jika dilihat dari informasi diatas, topik tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut sehingga nantinya akan menghasilkan penelitian yang dapat berpengaruh untuk kedepannya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat dituliskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek subsidi terhadap jumlah konsumsi listrik di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek PDRB per kapita terhadap jumlah konsumsi listrik di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek jumlah pelanggan PLN terhadap jumlah konsumsi listrik di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dituliskan yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek subsidi terhadap jumlah konsumsi listrik di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek PDRB per kapita terhadap jumlah konsumsi listrik di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek jumlah pelanggan PLN terhadap jumlah konsumsi listrik di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Praktis

Memberikan saran dan informasi mengenai penengaruh pengaruh subsidi, pendapatan nasional, dan jumlah pelanggan PLN terhadap jumlah konsumsi listrik di Indonesia secara lebih mendalam dan dapat juga diajdikan sebagai sarana untuk pengembangan kebijakan dan instrumen lainnya agar menjadi lebih efisien.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penengaruh pengaruh subsidi, pendapatan nasional, dan jumlah pelanggan PLN terhadap jumlah konsumsi listrik di Indonesia.